

ANESTESI
KOMPOSISI MUSIK UNTUK PIANO DAN PADUAN SUARA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :
Hery Kristian Buana Tanjung
0811184013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013

ANESTESI
KOMPOSISI MUSIK UNTUK PIANO DAN PADUAN SUARA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.282/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	02-09-2013	TTD <i>ch</i>



Oleh :
Hery Kristian Buana Tanjung
0811184013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013

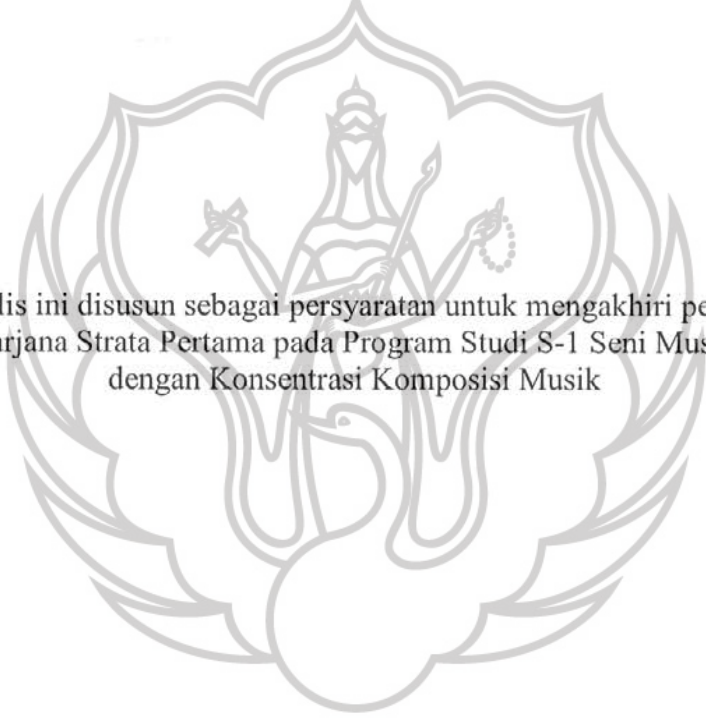


ANESTESI KOMPOSISI MUSIK UNTUK PIANO DAN PADUAN SUARA

Oleh :

Hery Kristian Buana Tanjung

NIM : 0811184013



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan
Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik
dengan Konsentrasi Komposisi Musik

diajukan kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2013.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. R-Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Endang Ismudiati, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

MOTTO :

“KELUARGA ADALAH LINGKARAN KEHIDUPAN ABADI”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Tuhan Maharahim yang selalu ada dan kadang-kadang seperti tidak ada

Bapakku, Rofinus Baro Bitan., Mamaku Maria Tena Pulo terima kasih atas dukungan dalam segala hal terutama dalam doanya.

Ibuku (bude), Retno Eny Susanti dan Bapakku (pakde), Herman Yosef.

Saudara dan keluarga besarku yang selalu mendukungku.

Terimakasih atas doa dan dukungannya.

INTISARI

Karya tulis ini merupakan hasil permenungan yang dilakukan oleh penulis dalam bermeditasi. Anestesi adalah proses pengalihan perasaan saat penulis melakukan meditasi dengan membaca mantra secara terus menerus. Karya ini dimainkan dalam format piano, paduan suara, kacapi dan didgeridoo (instrumen tiup yang berasal dari afrika), yang terdiri dari 4 bagian yaitu permulaan #1 yang menggambarkan tentang permulaan dalam berdoa, yang menimbulkan gangguan dari suara-suara didalam pikiran, Anestesi #1 adalah penggambaran proses meditasi pada tingkat pertama dengan penglihatan kejadian-kejadian masa lalu, Anestesi #2 merupakan gambaran pengalihan suasana kontras dari permulaan #1 dan Anestesi #1 yang merupakan tingkat kedua dalam bermeditasi, Anestesi #3 merupakan gambaran pencerahan setelah bermeditasi. Diharapkan melalui karya ini dapat memberi pengalaman mendengarkan yang baru serta ketenangan dan pencerahan tentang bermeditasi kepada penikmat musik.

Kata Kunci: Piano, Paduan Suara, .



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkat Rahmat Tuhan Yang Maharahim, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dalam penulisan ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan, rintangan dan kesulitan-kesulitan. Karena bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan-kesulitan dapat teratasi.

Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Chairul Slamet, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik.
2. Dra. Endang Ismudiati, M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran serta membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir ini. Saya minta maaf karena kurang komunikasi dengan ibu.
3. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn., selaku dosen penguji. Maaf pak kemarin saya kira bapak dosen pembimbing II saya, itu kesalahan saya karena kurang komunikasi.
4. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik.
5. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., sebagai Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Musik.
6. Mama dan Bapakku serta seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberi bantuan dalam segala hal.

7. Dulur satu kontrakanku dan gana noviardi beserta punyik, tata dan dexta yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta pencerahan selama penggarapan Tugas Akhir ini.
8. Terima kasih kepada ayu permata sari yang selalu ada didalam hatiku. Aku tidak akan melupakanmu.
9. Teman-teman PSM ISI Yogyakarta, Kupuku Production, Pandorarimaji terimakasih atas kerja sama dan pengalaman yang berharga selama ini.
10. Teman-teman dari jurusan teater terutama teater Atlas dan HMJ Teater, kepada teman-teman jurusan Tari, jurusan TV, Musik, Fotografi, Etnomusikologi, Karawitan dan Seni Kriya yang ikut mendukung terselenggaranya ujian tugas akhir. Maaf jika banyak kekhilafan yang terjadi.
11. Kedua pianis Ika dan Dinda yang bersedia membantu karya Anestesi
12. Gigih, Gigin dan raden sebagai pemain instrumen etnik
13. Abang usman, mas eko dan mas tubi yang juga sedang ujian akhir, maaf merepotkan kalian. Bang babam yang selalu mengingatkanku untuk segera membuat sinopsis, bang ade dan indah, mama lina dan memey yang membantu dalam kostum, bang fandi dan mbak intan beserta timnya untuk membantu dalam make up.
14. Terima kasih kepada kemuning yang selalu mendoakan dan mendukungku dalam setiap proses berkarya dan kehidupanku.
15. Semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan tugas akhir ini memenuhi syarat-syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu kritik dan saran atas karya tulis ini akan penulis terima dengan baik

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
 BAB I.....	 3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Masalah Penciptaan.....	4
C. Tinjauan Sumber Pustaka.....	5
D. Konsep Dasar Penciptaan.....	5
E. Perencanaan Penciptaan	6
1. Tema	6
2. Judul	6
3. Konsep Penyajian	7
F. Batasan Penciptaan.....	9
G. Tujuan dan Manfaat Karya.....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORITIS KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Musik Minimalis	11
B. Karakter Musik Minimalis	12
C. Teater.....	15
D. Teknik Vokal Teater.....	15
E. Tekstur Bunyi	18

F. Warna Suara	19
G. Ritme	20
H. Ilustratif	20
I. Melodi dan Harmoni	21
1. Modus hirojoshi.....	21
2. Modus zigana.....	22
J. Pengertian Paduan Suara.....	23
1. Instrumen Vokal	23
2. Instrumen Piano.....	26
3. Instrumen Kacapi.....	27
4. Instrumen Didgerido.....	29
BAB III.....	31
PROSES PENCIPTAAN.....	31
A. Konsep Penciptaan Karya	31
1. Tahap Awal	33
2. Tahap Kedua.....	34
3. Tahap Ketiga	36
B. Analisis Karya	37
C. Analisis Struktur Karya.....	40
1. Bagian Introduksi : "Permulaan #1"	40
2. Bagian 1 "Anestesi #1"	52
3. Bagian 2 "Anestesi #2"	66
4. Bagian Ending "Anestesi #3"	76
BAB IV.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
A. Sumber Tertulis	86
B. Internet	86
LAMPIRAN	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Proses penciptaan karya ada 3 rangsangan awal yang mempengaruhi penulis dalam menghasilkan sebuah karya dan pengaruh itu timbul akibat ketertarikan terhadap musik minimalis, teknik vokal teater, proses meditasi dan tangga nada hirajoshi. Indera pendengar saat bermeditasi merupakan rangsang awal dari penciptaan karya ini karena ketertarikan pada suara-suara yang timbul secara tidak sengaja di dalam pikiran saat penulis sedang bermeditasi kemudian dikombinasi dengan suara yang sengaja dibunyikan. Pada saat itu penulis juga tertarik tentang teknik vokal teater dimana ada beberapa teknik yang berbeda dengan teknik vokal pada paduan suara. Vokal paduan suara dengan teknik vokal teater dapat mewakili suara-suara yang ada didalam pikiran penulis dan tujuannya adalah ingin menyampaikan pesan suara. Tangga nada hirajoshi biasanya dimainkan pada instrumen *koto* yang pada karya ini akan dimainkan oleh instrumen *kacapi* sunda dengan perubahan modus *madenda* menjadi hirajoshi. Tangga nada ini sangat mempengaruhi penulis untuk mengolah kedalam bentuk komposisi musik piano dan paduan suara.

Berikut adalah penjelasan yang lebih dalam tentang latar belakang penciptaan karya *Anestesi* :

Musik minimalis kebanyakan memberi kesan monoton dan menjenuhkan. Dalam karya *Anestesi* ini motif yang dimainkan selalu berulang-ulang terutama

pada iringan piano dan karya ini memiliki dinamika yang datar, terkesan tanpa ekspresi dari pengolahan emosi. Dalam pergerakan perbagian menurut penulis tidak tertebak karena pengolahan vokal paduan suara yang konvensional dan non konvensional dikombinasi menjadi bentuk komposisi yang unik. Tetapi didalam komposisi *Anestesi*, paduan suara diwajibkan untuk mengolah kata yang telah disiapkan dan diucapkan berulang-ulang dengan ekspresi dan tempo yang berbeda-beda. Ekspresi dibagi menjadi 2 yaitu keras dan lembut, tempo dibagi 2 yaitu lambat dan cepat. Setiap ekspresi dan tempo paduan suara dibagi menjadi 20 orang untuk disebar di setiap sudut ruang auditorium musik, terutama pada tempat penonton dan *setwing* panggung disertai suara teriakan dengan ekspresi keras berada dibelakang panggung dengan tujuan memberi suasana *chaos* untuk mendukung karya ini.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah penciptaan sebagai beriku

1. Hal utama apa saja yang harus diperhatikan dalam menerapkan perbagian suara-suara terutama pada paduan suara yang telah terbagi untuk disebar di titik ruangan yang telah ditentukan.
2. Bagaimana menerapkan secara teknis pada paduan suara untuk mengurangi kesalahan dalam pengucapan kata pada setiap dialog musik agar pesan karya ini tersampaikan.

C. Tinjauan Sumber Pustaka

1. David Cope. *Techniques of The Contemporary Composer*, Schirmer Books, New York, Amerika Serikat. 1997. Buku ini menjelaskan teknik – teknik komposisi yang digunakan komponis – komponis pada abad 20.
2. Kurt Stone. *Music Notation in the Twentieth Century*, W.W. Norton & Company, Inc. London, Inggris, 1980. Buku ini menjelaskan cara penulisan notasi musik pada abad 20.
3. Vincent Persichetti, *Twentieth Century Harmony: Creative Aspects and Practice*, Faber and Faber Limited, London, 1961. Buku ini menjelaskan materi-materi dalam penyusunan harmoni dan tekstur dalam pengolahan musik di abad ke 20.
4. N. Riantiarno, *kitab teater*, Gramedia Widiasarana Indonesia anggota IKAPI, Jakarta 2011. Buku ini memaparkan tanya jawab seputar seni pertunjukan

D. Konsep Dasar Penciptaan

1. Menerapkan teori komposisi tentang konsep, bentuk, teknik vokal teater kedalam penggarapan komposisi musik dan semua itu dicoba diterapkan pada penciptaan untuk ansambel secara maksimal.
2. Memberi gambaran bahwa teknik vokal lakon (teater) hampir sama dengan teknik vokal paduan suara (musik) dan pada penggarapannya pengolahan vokal pada teater dicoba diterapkan pada pertunjukan musik secara maksimal.

E. Perencanaan Penciptaan

Dari uraian konsep dasar penciptaan diatas dapat dikemukakan perencanaan penciptaan sebagai berikut :

1. Tema

Tema diambil dari pengalaman meditasi yang selalu dilakukan oleh penulis dengan membacakan mantra secara berulang-ulang dan memiliki tujuan untuk mendapatkan ketenangan dan mengalihkan perhatian kepada satu titik yang dipikirkan secara terus-menerus.

2. Judul

Penulis sengaja mengambil judul anestesi karena mempunyai pengalaman pribadi bahwa saat dan setelah berdoa ada perasaan tenang. Ada perbedaan emosi secara tidak langsung terjadi pada berdoa saat sebelum berdoa, saat berdoa dan sesudah berdoa. Perbedaan ini terjadi karena ada proses transisi yang tidak sadar dirasakan, proses itu bertahap dari pengucapan mantra yang terus diucapkan secara sadar dan dengan mengimajinasi gambaran tentang Sang Pencipta dan semua kejadian yang telah terjadi pada penulis untuk membawa doa dan merasakan sensasi secara subjektif. Anestesi berasal dari bahasa Yunani (an = tanpa, aesthetos = persepsi, kemampuan merasakan) yang secara umum berarti tindakan menghilangkan rasa sakit ketika pembedahan, istilah anestesi digunakan pertama kali oleh Oliver Wendel Holmes Sr pada tahun 1846. Istilah ini biasa digunakan pada dunia kedokteran dimana terjadi pembiusan pada bagian tertentu pasien. Anestesi juga diartikan penghilang sementara rasa sakit yang terjadi pada

penderita. Misalnya pada pemain bola yang kakinya terkilir lalu disemprot obat bius, yang terjadi adalah hilangnya rasa sakit sementara. Anestesi terbagi menjadi 3 bagian yaitu anestesi lokal, anestesi total dan anestesi regional. Anestesi lokal dilakukan pada luka ringan dan pada bagian tertentu saja yang mengalami pembiusan atau mati rasa. Anestesi total biasa dilakukan pada pasien yang menjalani operasi, mengalami pembiusan total dan terjadi kelumpuhan atau mati rasa secara penuh, kehilangan kesadaran. Pada tahap ini pasien dikatakan *koma*. Anestesi regional adalah hilangnya rasa pada bagian yang lebih luas pada saraf tetapi tidak menyebabkan kehilangan kesadaran. Hubungan anestesi dengan karya penulis adalah berasal dari pengalaman pribadi, perasaan yang dialami oleh penulis ketika berdoa dengan pencapaian ketenangan. Terjadi proses pengalihan emosi sementara dalam kondisi waktu yang berbeda dari sebelum sampai sesudah. Doa menjadi obat hati yang menyembuhkan pikiran, menetralkan kondisi yang mengkhawatirkan atau tidak tenang dan mengalihkan perhatian perasaan.

3. Konsep Penyajian

Komposisi yang penulis buat berupa musik untuk paduan suara dalam bentuk 1 introduksi dan 3 bagian *Anestesi* :

1. Introduksi : Permulaan #1

Pada bagian ini penulis sengaja mengawali dengan teatrikal yang diperankan 10 pemain dan disebar dari berbagai arah diluar auditorium, dalam hal ini komponis ingin menyampaikan pesan perjalanan meditasi yang intens menuju pencerahan. Saat teater dimulai penari tunggal dan tiga pembatik terus memberi pertunjukan yang berkonsep meditasi dengan iringan solo cello yang monoton.

Keseluruhan pertunjukan didukung dengan artistik, kostum, make up dan pencahayaan (lighting) yang telah disiapkan untuk memberi kesan meditasi yang misterius. Setelah pertunjukan diluar audit selesai, seluruh aktris mengantarkan penonton masuk kedalam gedung pertunjukan yang sudah disiapkan. Kemudian MC yang mengajak berdoa sebelum memulai pertunjukan, mengajak semua penonton menundukan kepala, dimana kodenya adalah “Marilah Kita Berdoa” dan semua lampu tiba-tiba dipadamkan, seolah-olah mata tertutup meskipun mata terbuka. Lalu ada teriakan vokal teater yang disambut oleh teknik humming pada vokal paduan suara dan ada interaksi pada suara “sssttt” yang disedot dan dihembus oleh paduan suara. Suara-suara dilakukan berulang-ulang dengan dinamika yang berbeda sampai pada klimaks. Tanda ada pada salah satu vokalis yang menghentikan interaksi suara “ssstt” dan diakhiri dengan vokal teater “woe!!

2. Bagian I : Anestesi #1

Pada bagian ini modus hirajoshi sangat terlihat dari pengulangan tema yang jarang berhenti, dimainkan secara statis tetapi ada perubahan dinamika yang berubah-ubah. Pada pertengahan bagian tiba-tiba ada eksplorasi suara mulut yang dilakukan dan teknik glissando yang dimainkan bersama-sama. Dan pada akhir bagian ini piano kembali memainkan tema awal bagian ini yang dimainkan dengan teknik poliritmik.

3. Bagian II : Anestesi #2

Pada bagian ini instrumen piano menjadi permulaan dan pada saat tertentu piano menjadi pengiring paduan suara yang melodis tetapi ritmik, ritmik yang dimainkan berulang-ulang dan statis sampai ada perubahan tempo yang semakin

cepat dan tiba-tiba berhenti. Dan dilanjutkan pada tempo yang sangat lambat, tujuan penulis melakukan hal ini adalah hanya ingin memberi suasana kontras dengan tema awal yang telah dimainkan berulang-ulang sebelumnya namun kemudian ada perubahan lagi setelah ada *accel* yang dimainkan poliritmik yang melodis. Pada akhir bagian ini tema awal kembali muncul dan dimainkan berulang-ulang tanpa ada perubahan dari dinamika *piano* yang semakin menghilang. Dalam bagian karya ini ada saat dimana tidak memainkan instrumen atau bagian *pause* kira-kira 3 menit dan kemudian dilanjutkan lagi pada bagian yang sama sampai bagian ini selesai.

4. Akhir : Anestesi #3

Pada bagian ini piano sangat dominan sampai akhir lagu karena piano memainkan tema lagu yang berulang-ulang sampai pengembangannya. Paduan suara sopran dan alto juga menyanyikan tema lagu berulang-ulang tanpa pengembangan. Pada bagian tengah piano memainkan ritmik yang melodis zigana secara bersama-sama dengan paduan suara dan diikuti vokal *ngaji* yang lebih dominan. Pada pengulangan tema ada terselip suara orang yang mengaji surat Al-Fatiha, surat dinyanyikan satu kali dan terdengar samar-samar dengan tujuan sebagai pendukung suasana karena pada bagian ini modus zigana sangat dominan. Penulis sengaja memasukan surat Al-Fatihah karena pengalaman penulis yang sangat terpengaruh oleh agama islam dikehidupannya yang dituangkan pada komposisi musik.

F. Batasan Penciptaan

Dalam karya ini penulis memberi batasan penciptaan pada:

1. Bentuk musik dari setiap bagian karya
2. Memakai tangga nada jepang (D#, C#, A#, G#, E)
3. Memakai tangga nada zigana
4. Teori instrumentasi paduan suara

G. Tujuan dan Manfaat Karya

Dapat mengatasi kejenuhan yang mungkin akan terjadi pada setiap bagian karya ini dengan instrumentasi piano dan paduan suara dan dapat mengurangi kesalahan dalam pengucapan kata agar tersampaikan maksud dari karya ini. Menerapkan bentuk minimalis musik kedalam karya paduan suara ini dan dapat menjadi bahan pembelajaran dikalangan masyarakat luas.

Adapun manfaat penciptaan karya Anestesi ini sebagai berikut :

1. Menciptakan wacana baru tentang musik minimalis dan eksperimen dalam wilayah musik seni.
2. Dapat menjadi bahan studi perbandingan dengan komponis-komponis yang membuat musik sejenis.
3. Bagi masyarakat diluar akademisi diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan baru dan mendapat alternatif mendengar musik baru yang menghibur.
4. Diharapkan dapat menjadi warna baru dalam dunia musik tanah air.\